

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model 4-D yang telah dimodifikasi, telah dihasilkan perangkat pembelajaran berdasarkan masalah untuk topik persamaan linear satu variabel yang memenuhi kriteria perangkat yang baik/valid. Hal ini ditunjukkan oleh:
 - a. perangkat dinyatakan valid oleh tim validator;
 - b. kemampuan guru mengelola pembelajaran: minimal cukup baik;
 - c. aktivitas siswa: efektif;
 - d. respon siswa terhadap komponen pembelajaran: positif;
 - e. Tes Hasil Belajar valid, reliabel dan sensitif.

Perangkat pembelajaran tersebut terdiri dari: (1) rencana pembelajaran (RP), (2) buku petunjuk guru (BPG), (3) lembar aktivitas siswa (LAS), dan (4) tes hasil belajar (THB).

2. Tingkat ketercapaian kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah yaitu secara klasikal sebesar 87,50% sedangkan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada ujicoba I yaitu 2,73 meningkat menjadi 3,05 pada ujicoba II. Aktivitas aktif

siswa selama proses pembelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah sudah berada pada kriteria batasan keefektifan pembelajaran. Respon siswa terhadap komponen dalam proses pembelajaran berbasis masalah sudah menunjukkan respon yang positif.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, pembelajaran berdasarkan masalah yang diterapkan dengan kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan ini baru sampai tahap pengembangan, belum diimplementasikan secara luas disekolah-sekolah. Untuk mengetahui perangkat pembelajaran berbasis masalah yang efektif dan valid dalam berbagai materi pokok bahasan pelajaran matematik dan mata pelajaran lain yang sesuai, disarankan para guru dan peneliti untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran berbasis masalah ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah.
2. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, pada awal pembelajaran peneliti sebagai pengajar harus berusaha memotivasi siswa agar diskusi berjalan efektif dan lancar. Pada awalnya, siswa masih belum terbiasa dengan diskusi kelompok, hal ini disebabkan kebiasaan mereka pada pembelajaran biasa, yaitu guru menjelaskan secara rinci tiap materi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan pengarahan/bimbingan kepada siswa yang pandai didalam

kelompoknya untuk mengatur jalannya diskusi dan memotivasi siswa lain untuk aktif memberikan pendapat yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Instrumen penelitian yang digunakan mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel, namun belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga proses belajar siswa dapat diperoleh dengan baik.
4. Data kemampuan komunikasi matematis pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dengan menggunakan tes komunikasi matematis berbentuk uraian. Kelemahan pengukuran dengan tes uraian adalah jumlah tes yang terbatas, sehingga cakupan materi hanya yang bersifat mendasar saja, dikhawatirkan belum mampu menggambarkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara keseluruhan. Bagi guru yang ingin menerapkan perangkat pembelajaran berbasis masalah pada pokok bahasan yang lain pada pelajaran matematika atau mata pelajaran yang lain dapat merancang/mengembangkan komponen-komponen pendekatan pembelajaran dan karakteristik dari materi pelajaran yang akan dikembangkan.